

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan menggunakan desain studi kasus. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang dapat digunakan untuk menjabarkan atau menguraikan serta mengupas berbagai permasalahan yang diteliti hingga rinci dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti akan berupaya agar penelitian yang akan dilakukan yang berkenaan mengenai Peran *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) Dalam Pewarisan Nilai Adat *Pikukuh Tilu* Kepercayaan Sunda Wiwitan di Kampung Wage Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, dapat terjabarkan dan dapat digali informasinya dengan jelas. Menurut Creswell (2016, hlm. 245) menyatakan bahwa:

Metode kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademis ketimbang metode kuantitatif. Berkebalikan dengan rancangan-rancangan lain, pendekatan kualitatif mencakup komentar-komentar oleh peneliti tentang perannya, dan jenis khusus strategi kualitatif yang digunakan. Selain itu, karena struktur penulisan penelitian kualitatif mungkin cukup bervariasi antara satu dengan penelitian lainnya, bagian metode seyogyanya juga memasukkan komentar-komentar tentang sifat hasil tulisan akhirnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang biasanya digunakan saat peneliti mengamati kasus atau fenomena-fenomena tertentu dan menghasilkan data-data yang deskriptif yang dihasilkan dari ucapan serta perilaku dari subjek-subjek yang diteliti. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010, hlm. 3) mengemukakan bahwa “Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat

Ilham Ramadhan, 2018

PERAN PAGUYUBAN ADAT CARA KARUHUN URANG (PACKU) DALAM PEWARISAN NILAI ADAT PIKUKUH TILU KEPERCAYAAN SUNDA WIWITAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

diamati”. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan bahwa hal-hal yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebuah gambaran umum mengenai Peran *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) Dalam Pewarisan Nilai Adat *Pikukuh Tilu* Kepercayaan Sunda Wiwitan.

Metode penelitian akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penelitian, maka dari itu penelitian yang dilakukan harus bersifat ilmiah dan terstruktur sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada, sehingga nantinya hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi deskriptif, yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis dan menyeluruh. Menurut Nasution (1992, hlm. 32) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial”. Metode penelitian ini dirasa sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, karena dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai Peran *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) Dalam Pewarisan Nilai Adat *Pikukuh Tilu* Kepercayaan Sunda Wiwitan di Desa Cigugur Kabupaten Kuningan.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini peneliti memiliki tujuan yakni guna memahami Peran *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) Dalam Pewarisan Nilai Adat *Pikukuh Tilu* Kepercayaan Sunda Wiwitan di Kampung Wage Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Tujuan pendekatan kualitatif ini digunakan untuk memahami fenomena sosial mengenai peran kelompok etnik atau kelompok sosial masyarakat yang menganut kepercayaan lokal (Sunda Wiwitan) yang ada di Wilayah Cigugur melalui gambaran yang menyeluruh dan pemahaman yang mendalam. Penelitian kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman lebih intensif mengenai kompleksitas yang ada dalam

Ilham Ramadhan, 2018

PERAN PAGUYUBAN ADAT CARA KARUHUN URANG (PACKU) DALAM PEWARISAN NILAI ADAT PIKUKUH TILU KEPERCAYAAN SUNDA WIWITAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

interaksi manusia. Oleh karena itu pendekatan kualitatif dirasa sangat tepat dipergunakan dalam penelitian ini.

Selain itu Creswell juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki rancangan penelitian yang spesifik. Creswell (2016, hlm. 250) rancangan ini utamanya terkait dengan pengumpulan data, analisis data, serta laporan penelitian, tetapi berasal dari berbagai disiplin sertna terus berkembang dinamis sepanjang proses penelitian terus berjalan. Sehingga peneliti dapat mengkaji individu-individu (dengan naratif atau fenomenologi); mengeksplorasi proses, aktivitas, dan peristiwa (dengan studi kasus) atau mempelajari perilaku individu atau kelompok etnis Sunda Wiwitan.

Pendapat lain yang memperkuat penelitian kalitatif ini yakni dari Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm. 3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Ada beberapa asumsi yang menjadi landasan dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Merriam (dalam Creswell 2010, hlm. 145) mengemukakan asumsi- asumsi tersebut sebagai berikut:

- 1) Peneliti kualitatif lebih memiliki perhatian pada proses daripada hasil atau produk.
- 2) Peneliti kualitatif tertarik pada makna, yaitu bagaimana orang berusaha memahami kehidupan, pengalaman, dan struktur lingkungan mereka
- 3) Peneliti kualitatif merupakan instrument utama dalam pengumpulan dan analisis data. Data diperoleh melalui instrument manusia daripada melalui inventarisasi, kuisisioner, ataupun melalui mesin.
- 4) Penelitian kualitatif sangat berkaitan dengan *fielddwork*. Artinya, peneliti secara fisik terlibat langsung dengan orang, latar (setting), tempat atau istitusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.
- 5) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang diperoleh melalui kata-kata atau gambar-gambar.

Ilham Ramadhan, 2018

PERAN PAGUYUBAN ADAT CARA KARUHUN URANG (PACKU) DALAM PEWARISAN NILAI ADAT PIKUKUH TILU KEPERCAYAAN SUNDA WIWITAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 6) Proses penelitian kualitatif bersifat induktif dalam arti peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesis, dan teori

Dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif, karena dirasa peneliti mengenai Peran *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) Dalam Pewarisan Nilai Adat *Pikukuh Tilu* Kepercayaan Sunda Wiwitan di Kampung Wage Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan ini membutuhkan penelitian yang sangat mendalam dalam menggali informasi dan tidak hanya mengacu pada hasil, melainkan sangat mengutamakan proses selama penelitian yang nantinya akan dijadikan acuan dalam penelitian, karena suatu perilaku manusia tidak dapat diukur dengan perhitungan statistic atau perkiraan saja tetapi secara mendalam setiap perilaku manusia memiliki makna dan faktor yang melatar belakangi perilakunya. Maka dari itu, alasan inilah yang menjadikan peneliti semakin kuat untuk menggunakan pendekatan kualitatif dalam meneliti Peran *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) Dalam Pewarisan Nilai Adat *Pikukuh Tilu* Kepercayaan Sunda Wiwitan di Kampung Wage Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam sebuah penelitian merupakan orang-orang yang menjadi informan atau yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data yang sedang diteliti. Partisipan dapat disebut juga sebagai informan dalam sebuah penelitian, seperti yang diutarakan oleh Bungin (2012, hlm. 78) mengemukakan bahwa “informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian”.

Dalam penelitian ini, pemilihan subjek penelitian menggunakan metode *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 301) “*snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar”. Hal ini dilakukan supaya data yang diterima sedikit demi sedikit akan menjadi lebih lengkap. Berdasarkan hal tersebut pada penelitian ini yang menjadi

Ilham Ramadhan, 2018

PERAN PAGUYUBAN ADAT CARA KARUHUN URANG (PACKU) DALAM PEWARISAN NILAI ADAT PIKUKUH TILU KEPERCAYAAN SUNDA WIWITAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

subjek penelitian adalah pimpinan *Paguyuban Adat Cara Karuhun Uang* (PACKU), Selain mewawancara anggota dari *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) peneliti juga mewawancarai Pangeran Gumirat Barna Alam sebagai pimpinan aliran Madrais atau Sunda Wiwitan dan pihak pendukung lainnya, serta masyarakat Kampung Wage Kecamatan Cigugur, dan pihak-pihak yang mendukung dalam penelitian ini.

Adapun makna dari partisipan itu sendiri yang dikemukakan oleh Creswell (2016, hlm. 249) bahwa:

Dalam keseluruhan proses penelitian kualitatif, peneliti terus fokus pada usaha mempelajari makna yang disampaikan para partisipan tentang masalah atau isu penelitian, bukan makna yang disampaikan oleh peneliti atau penulis lain dalam literatur-literatur tertentu.

3.2.2 Tempat Penelitian

Target tempat penelitian ini dilakukan di Kampung Wage Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena lokasi memiliki potensi yang dalam pencarian informasi, aliran Madrais Cigugur ini merupakan pusat dari beberapa wilayah lain yang di tempati oleh masyarakat penganut aliran Madrais. Contohnya Kampung Cireundeu yang berada di Kota Cimahi, masyarakat masyarakat Cireundeu merupakan pengembangan Sunda Wiwitan dari aliran madrais yang berada di Kapupaten Kuningan. Keberadaan Sunda Wiwitan di Kuningan ini sudah cukup lama sehingga sudah terkenal di berbagai wilayah di Indonesia hingga Mancanegara, terutama pada saat pelaksanaan *serentaun*, banyak turis lokal maupun mancanegara yang datang untuk ikut terlibat dalam upacara tersebut ataupun hanya sekedar melihat proses upacara tersebut.

Sunda Wiwitan Cigugur aliran Madrais merupakan kelompok Sunda Wiwitan yang memiliki keteguhan dalam memegang teguh ajaran yang diturunkan oleh para leluhur atau nenek moyang. Meskipun banyak pengaruh dari luar yang dapat menyebabkan gangguan berarti dalam kelompoknya, para penganut Sunda Wiwitan Cigugur ini tetap *panceg* atau teguh dalam memegang teguh keyakinannya terhadap nilai-nilai adat terutama inti dari peran *Paguyuban Adat Cara Karuhun*

Ilham Ramadhan, 2018

PERAN PAGUYUBAN ADAT CARA KARUHUN URANG (PACKU) DALAM PEWARISAN NILAI ADAT PIKUKUH TILU KEPERCAYAAN SUNDA WIWITAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Urang (PACKU) dalam Pewarisan Nilai Adat *Pikukuh Tilu* Sunda Wiwitan di Cigugur.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui informan yang dipilih oleh peneliti atas keperluan penelitian dan data yang dibutuhkan. Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Bungin (2012, hlm. 78) “informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku atau pun orang lain yang dapat memahami objek penelitian”. Lazimnya suatu informan atau narasumber suatu penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa sebuah kasus (satu kesatuan unit), antara lain yakni yang berupa lembaga atau organisasi atau pranata sosial. Diantara sekian banyak informan, ada yang disebut sebagai narasumber kunci (*key informant*), yaitu seorang atau beberapa orang, yaitu orang atau orang yang paling banyak menguasai sebuah informasi (yang paling mengetahui) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut. Informan kunci atau yang menjadi suatu subjek penelitian yang sangat dibutuhkan data-datanya sehingga harus ada sebuah sikap kejasama antara peneliti dengan pihak informan kunci.

Adapun yang menguatkan pemahaman sumber data lain yakni pendapat yang dikemukakan oleh Creswell (2016, hlm. 248) yakni:

Beragam sumber data (*multiple sources of data*); para peneliti kualitatif bisaanya memilih mengumpulkan data dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan informasi audiovisual ketimbang hanya bertumpu pada satu sumber data saja. Kemudian, penelitian meriviu semua data tersebut, memberikannya makna, dan mengolahnya kedalam kategori atau tema yang melintasi semua sumber data.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa adapun yang menjadi informan pokok atau informan kunci pada penelitian ini adalah:

- 1) Pangeran Gumirat Barna Alam sebagai pimpinan aliran madrais atau Sunda Wiwitan Cigugur

Ilham Ramadhan, 2018

PERAN PAGUYUBAN ADAT CARA KARUHUN URANG (PACKU) DALAM PEWARISAN NILAI ADAT PIKUKUH TILU KEPERCAYAAN SUNDA WIWITAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 2) Ketua serta anggota *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU)
- 3) Warga masyarakat Kampung Wage Kecamatan Cigugur

Sedangkan pihak yang menjadi informan pendukung ada penelitian ini adalah:

- a. Aparatur Desa atau Kelurahan sebagai pemerintah yang menaungi keberadaan masyarakat Sunda Wiwitan di Kampung Wage Kecamatan Cigugur.
- b. Dinas Pariwisata dan kebudayaan sebagai pihak yang bergerak dibidang kepariwisataan dan kebudayaan yang ada di Kabupaten Kuningan.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang menjadi sebagai satu-satunya instrumen kunci dalam mengumpulkan sebuah informasi adalah peneliti itu sendiri. Diperkuat oleh pendapat Creswell (2016, hlm. 248), yang mengemukakan bahwa:

Peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*); para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, oservasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Mereka bisa saja menggunakan protokol – sejenis instrument untuk mengumpulkan data – tetapi diri merekalah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrument dalam mengumpulkan informasi. Mereka, pada umumnya tidak menggunakan kuesioner atau instrument yang dibuat oleh peneliti lain.

Adapun pendapat lain mengenai instrument penelitian yakni menurut Sugiyono (2005, hlm. 59), mengemukakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono. 2013, hlm. 223), menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama.

Ilham Ramadhan, 2018

PERAN PAGUYUBAN ADAT CARA KARUHUN URANG (PACKU) DALAM PEWARISAN NILAI ADAT PIKUKUH TILU KEPERCAYAAN SUNDA WIWITAN
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Pada hakikatnya penelitian merupakan suatu proses pengukuran, agar penelitian tersebut menghasilkan data yang valid maka dibutuhkan alat untuk mengukurnya, selain itu instrumen penelitian juga dapat mempermudah dalam proses pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, lembar pengamatan, dan panduan observasi.

Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari segi kejelasan dalam penelitian kualitatif suatu permasalahan belum dapat dikatakan sebagai suatu hal yang pasti. Maka instrumen dalam penelitianpun merupakan peneliti itu sendiri, seperti halnya dalam penelitian tentang Peran *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) Dalam Pewarisan Nilai Adat *Pikukuh Tilu* Kepercayaan Sunda Wiwitan di Kampung Wage Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, namun ketika masalahnya sudah jelas dan terstruktur dengan baik, peneliti dapat mengembangkan instrument penelitian lebih lanjut.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara Mendalam

Teknik wawancara merupakan teknik di dalam penelitian yang proses pertemuannya dilakukan secara tatap muka antara peneliti dan informan atau bisa juga melalui media seperti *handphone*, dimana dalam wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh informan untuk dijadikan sebuah data dalam penelitian. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, hlm. 231) “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab”.

Ilham Ramadhan, 2018

PERAN PAGUYUBAN ADAT CARA KARUHUN URANG (PACKU) DALAM PEWARISAN NILAI ADAT PIKUKUH TILU KEPERCAYAAN SUNDA WIWITAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Adapun pendapat dari Creswell (2016, hlm. 254), mengenai wawancara yakni:

Wawancara Kualitatif (*qualitative interview*), peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon atau terlibat dalam *fokus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dari responden, responden disini adalah remaja pengguna instagram yang memiliki pasangan dan mengetahui adanya fenomena *relationship goals* di instagram. Peneliti langsung melakukan wawancara secara mendalam terhadap informan.

Tujuan dari wawancara mendalam ini yaitu supaya peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan sampai benar-benar jelas sampai titik jenuh penelitian. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam pada partisipan.

Subjek yang diteliti adalah masyarakat atau kelompok penganut kepercayaan Sunda Wiwitan dan yang paling utama yakni ketua serta anggota *Paguyuban Adat Cara Karuhun Uang (PACKU)*. Masyarakat juga dijadikan objek yang diteliti, selain itu untuk melakukan konfirmasi data, dapat dilakukan survey kepada aparat desa atau kecamatan serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Dalam penelitian mengenai Peran *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang (PACKU)* Dalam Pewarisan Nilai Adat *Pikukuh Tilu* Kepercayaan Sunda Wiwitan di Desa Cigugur Kabupaten Kuningan, alur wawancara akan dilaksanakan terhadap pimpinan kepercayaan Sunda Wiwitan Cigugur, yaitu Pangeran Gumirat Barna Alam, Ketua serta anggota *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang (PACKU)*, serta masyarakat setempat yang tinggal di sekitar lokasi.

Ilham Ramadhan, 2018

PERAN PAGUYUBAN ADAT CARA KARUHUN URANG (PACKU) DALAM PEWARISAN NILAI ADAT PIKUKUH TILU KEPERCAYAAN SUNDA WIWITAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.5.2 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data berupa fakta dari suatu fenomena atau peristiwa yang diamati oleh peneliti. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, hlm. 226) “Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi”.

Menurut Creswell (2016, hlm. 254) mengemukakan mengenai observasi penelitian kualitatif bahwa:

Observasi kualitatif (*qualitative observation*) adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti)- aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non partisipan hingga partisipan utuh. Pada umumnya observasi ini bersifat *open-ended* dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama peneliti mengamati peran *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang*. Lalu pada tahap kedua peneliti akan melakukan observasi terhadap subyek yang diteliti untuk menggali informasi.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data berupa dokumen-dokumen seperti gambar, video atau rekaman. Hasil pengumpulan data akan lebih dapat dipercaya dengan menggunakan dokumentasi. Peneliti menggunakan dokumentasi pada penelitian ini sebagai penguatan dalam penelitian sebagai bukti dari apa yang diteliti seperti saat wawancara dengan partisipan dapat menggunakan rekaman, atau gambar saat sedang berlangsungnya kegiatan penelitian. Sehingga

Ilham Ramadhan, 2018

PERAN PAGUYUBAN ADAT CARA KARUHUN URANG (PACKU) DALAM PEWARISAN NILAI ADAT PIKUKUH TILU KEPERCAYAAN SUNDA WIWITAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

data yang didapatkan nantinya akan lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Creswell (2016, hlm. 255) mengenai studi dokumentasi ia mengemukakan pendapatnya bahwa:

Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif (*qualitative documents*). Dokumen ini bisa berupa dokumen public (misalnya, Koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya, buku harian, diary, surat, e-mail).

3.5.4 Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah-masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek suatu penelitian. Teknik studi literatur ini digunakan karena peneliti memerlukan teori yang dapat membantu tercapainya sebuah tujuan penelitian yang dilakukan. Teori-teori ini tentu saja didapatkan dari literatur yakni buku-buku, jurnal ilmiah, dan lain-lain, dengan teknik ini peneliti akan mendapatkan informasi dan data yang berupa teori-teori, pengertian-pengertian serta uraian pada ahli yang berhubungan dengan yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Hal ini merujuk pada pendapat Kartono (1996, hlm. 33), yang mengemukakan bahwa “studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang didapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain”.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa studi literatur merupakan cara untuk mengumpulkan data berdasarkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti menggunakan berbagai literatur dalam penelitian ini, yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan Peran *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) Dalam Pewarisan Nilai Adat *Pikukuh Tilu* Kepercayaan Sunda Wiwitan.

Ilham Ramadhan, 2018

PERAN PAGUYUBAN ADAT CARA KARUHUN URANG (PACKU) DALAM PEWARISAN NILAI ADAT PIKUKUH TILU KEPERCAYAAN SUNDA WIWITAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.6 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

Untuk mempermudah peneliti saat mengumpulkan data mengenai hasil wawancara dan observasi maka diperlukan alat penyusunan data untuk mengumpulkan data. Penyusunan alat dan pengumpulan data ini dilakukan sebelum peneliti melaksanakan penelitian langsung kelapangan yang bertujuan agar dapat mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun penyusunan alat pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Agar mempermudah pelaksanaan penelitian maka peneliti melakukan penyusunan kisi-kisi penelitian. Penyusunan kisi-kisi penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan guna mempermudah alat pengumpul data. Penyusunan kisi-kisi bertujuan untuk mengarahkan peneliti saat melakukan penelitian guna menghasilkan data yang valid.

3.6.2 Penyusunan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara kepada pihak-pihak terkait yang memang dibutuhkan datanya serta berada dilingkungan masyarakat penganut Madrais Sunda Wiwitan Kampung Wage Kecamatan Cigugur.

3.6.3 Penyusunan Alat Pedoman Wawancara

Sebelum peneliti melakukan wawancara sebelumnya perlu disusun pedoman wawancara guna mempermudah peneliti melakukan wawancara dengan adanya patokan pertanyaan yang saat pelaksanaannya dapat bertambah, sehingga wawancara yang dilakukan dapat terarah. Adapun pedoman wawancara yakni berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada informan mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Adapun Menurut Creswell (2016, hlm. 259) mengenai pedoman wawancara Mengemukakan bahwa:

Gunakanlah protokol wawancara (*interview protokol*) ketika mengajukan pertanyaan dan merekam jawaban-jawaban selama wawancara kualitatif peneliti merekam informasi dari wawancara dengan membuat catatan menggunakan tulisan

Ilham Ramadhan, 2018

PERAN PAGUYUBAN ADAT CARA KARUHUN URANG (PACKU) DALAM PEWARISAN NILAI ADAT PIKUKUH TILU KEPERCAYAAN SUNDA WIWITAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tangan. Bahkan, jika wawancara direkam saya merekomendasikan peneliti untuk mencatat peristiwa yang merekam alat kegagalan alat. Apabila telah digunakan *audiotaping* peneliti perlu merencanakan terlebih dahulu transkripsi untuk tape.

3.6.4 Penyusunan Pedoman Observasi

Pedoman observasi harus disusun sebelum peneliti melakukan pengamatan kelapangan. Hal ini dilakukan guna kedatangan peneliti dilingkungan masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

3.7 Analisis Data

Analisi data merupakan bagian yang paling penting dalam penelitian dimana peneliti harus dapat mengolah data yang telah didapat dari hasil penelitian selama dilapangan secara sistematis seperti hasil wawancara, catatan, dan data-data lain yang ditemukan saat penelitian. Bogdan dan Biklen (dalam Gunawan, 2013, hlm. 210) menyatakan bahwa “analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan”.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 245) “Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis”. Sedangkan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 246), mengemukakan bahwa ”Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*

Analisi data menurut Creswell (2012, hlm. 274) “merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian”.

Ilham Ramadhan, 2018

PERAN PAGUYUBAN ADAT CARA KARUHUN URANG (PACKU) DALAM PEWARISAN NILAI ADAT PIKUKUH TILU KEPERCAYAAN SUNDA WIWITAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut Creswell (2016, hlm. 263-268) mengemukakan tentang penjabaran langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis
2. Membaca keseluruhan data
3. Memulai *Coding* Semua data
4. Terapkan proses *Coding* untuk Mendeskripsikan *Setting* (ranah), orang (partisipan), kategori, dan tema yang akan dianalisis
5. Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif
6. Langkah terakhir dalam analisi data adalah pembuatan interpretasi dalam penelitian kualitatif atau memaknai data

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan dalam penelitian yang bertujuan mengolah data yang merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pemindahan data mentah yang ada dalam catatan lapangan tertulis maupun tidak tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara terus menerus melalui kehidupan yang diorientasikan secara kualitatif.

Menurut Sugiyono (dalam Gunawan 2013, hlm. 210) “Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya”.

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

3.7.2 Penyajian Data

Langkah selanjutnya dalam kegiatan analisi data ialah penyajian data atau data *display*. Yakni mendefinisikan penyajian data sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun serta memungkinkan kita melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah penyajian data selesai dilakukan maka peneliti dapat

Ilham Ramadhan, 2018

PERAN PAGUYUBAN ADAT CARA KARUHUN URANG (PACKU) DALAM PEWARISAN NILAI ADAT PIKUKUH TILU KEPERCAYAAN SUNDA WIWITAN
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

meningkatkan pemahaman terhadap kasus yang diteliti. Data yang sudah diperoleh lalu disajikan, dalam penelitian kualitatif ini data yang sudah diperoleh dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat namun jelas atau dapat disebut dengan naratif.

Miles dan Huberman (dalam Gunawan, 2013, hlm. 210) menyatakan bahwa “pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”

3.7.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Langkah ketiga dalam aktifitas analisis data ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data hingga pada pengolahan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan mengenai suatu makna, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi.

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting, apakah kesimpulan awal sama dengan kesimpulan akhir atau dapat berubah, maka data tersebut dapat ditarik kesimpulan akhir.

Data mengenai penelitian Peran *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) Dalam Pewarisan Nilai Adat *Pikukuh Tilu* Kepercayaan Sunda Wiwitan di Desa Cigugur Kabupaten Kuningan, yang telah diperoleh peneliti dari mulai observasi, wawancara mendalam, studi literatur, dan studi dokumentasi, selama penelitian berlangsung akan disortir mana yang penting dan yang diperlukan guna memenuhi tujuan yang ingin dicapai sesuai rumusan masalah yang sebelumnya telah dirumuskan sehingga data yang penting dapat terproses dengan baik.

Data-data yang telah disortir mengenai penelitian Peran *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) Dalam Pewarisan Nilai Adat *Pikukuh Tilu* Kepercayaan Sunda Wiwitan di Desa Cigugur Kabupaten Kuningan, kemudian dipelajari, dimengerti dan dipahami

Ilham Ramadhan, 2018

PERAN PAGUYUBAN ADAT CARA KARUHUN URANG (PACKU) DALAM PEWARISAN NILAI ADAT PIKUKUH TILU KEPERCAYAAN SUNDA WIWITAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

oleh peneliti. Setelah alur dari data tersebut sudah bisa dipahami, langkah selanjutnya yakni menginterpretasikan data dengan mendeskripsikan dan menggunakan peta konsep guna data tersebut agar lebih mudah dipahami dan penelitian Peran *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU) Dalam Pewarisan Nilai Adat *Pikukuh Tilu* Kepercayaan Sunda Wiwitan di Desa Cigugur Kabupaten Kuningan dapat diidentifikasi dengan jelas.

Setelah data tersebut dapat dipahami melalui peta konsep dan telah terdeskripsikan oleh peneliti tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dari data-data tersebut dapat terlihat jelas proses sejarah atau asal usul terbentuknya *Paguyuban Adat Cara Karuhun Urang* (PACKU), serta proses pewarisan hingga proses atau upaya kelompok Sunda Wiwitan Cigugur ini dalam melestarikan dalam nilai-nilai adat.

3.8 Validitas Data

Guna mendapatkan pembenaran terhadap data-data yang diperoleh peneliti pada suatu lingkungan masyarakat penganut Madrais atau ajaran Sunda Wiwitan Cigugur, maka diperlukan validitas data guna data yang kita peroleh dapat diuji kebenarannya agar mengetahui valid tidaknya data yang diperoleh dari informan.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Creswell (2016, hlm. 268-269) mengenai validitas data dan strategi validitas data, yakni:

Validitas kualitatif (*qualitative validity*) merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu.

Adapun beberapa cara untuk memvalidasi sebuah data yakni sebagai berikut:

3.8.1 Memperpanjang waktu penelitian

Pada saat peneliti melakukan sebuah observasi, maka diperlukan waktu yang cukup panjang untuk mengenal suatu lingkungan yang akan diteliti yakni lingkungan masyarakat penganut Madrais atau ajaran Sunda Wiwitan Cigugur. Jika terdapat data yang sekiranya masih dibutuhkan oleh peneliti, maka peneliti akan menempuh cara yakni

Ilham Ramadhan, 2018

PERAN PAGUYUBAN ADAT CARA KARUHUN URANG (PACKU) DALAM PEWARISAN NILAI ADAT PIKUKUH TILU KEPERCAYAAN SUNDA WIWITAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dengan mengunjungi kembali lokasi tersebut yang bertujuan guna dapat mengumpulkan data kembali yang sebelumnya telah melakukan kunjungan sehingga data yang diperoleh valid kebenarannya.

Adapun menurut Creswell (2016, hlm. 271) yang mengemukakan mengenai perpanjangan waktu penelitian yakni sebagai berikut:

Memanfaatkan waktu yang relative lama (*prolonged time*) dilapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti diharapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian. Semakin banyak pengalaman yang dilalui peneliti bersama partisipan dalam ranah (*setting*) yang sebenarnya, semakin akurat atau valid hasil penelitiannya.

3.8.2 Pengamatan yang terus menerus

Dengan adanya pengamatan yang dilakukan secara terus menerus atau *continuitas* oleh peneliti, maka dapat memperhatikan subyek penelitian secara lebih cermat, terinci, dan mendalam. Melalui kegiatan pengamatan secara terus menerus peneliti dapat memberikan deskripsi yang sangat rinci mengenai apa yang diamatinya sehingga dapat menemukan hal-hal yang dibutuhkan dari penelitian yang dilakukan ketika berada di lingkungan Sunda Wiwitan

3.8.3 Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik paling akhir yang digunakan peneliti dalam menggali data dilapangan. Teknik ini merupakan teknik gabungan dari ketiga teknik sebelumnya yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini berfungsi untuk menguji kevalidan suatu data yang telah ditemukan sebelumnya oleh peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 241) bahwa:

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data,

Ilham Ramadhan, 2018

PERAN PAGUYUBAN ADAT CARA KARUHUN URANG (PACKU) DALAM PEWARISAN NILAI ADAT PIKUKUH TILU KEPERCAYAAN SUNDA WIWITAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara serempak.

Adapun pendapat lain mengenai triangulasi data menurut Creswell (2016, hlm. 269) mengemukakan bahwa:

Mengtriangulasi (*triangulate*) sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan juga dokumentasi, semua data yang telah diperoleh lalu digabungkan dan dianalisis sehingga data yang dihasilkan benar-benar valid.

3.8.4 Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan sebuah bahan referensi ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, dalam hal ini peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni berupa hasil rekaman wawancara dengan subjek sebuah penelitian. Bahan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

3.8.5 Melakukan *Memberchecking*

Membercheck yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti akan melakukan pengecekan ulang atau memverifikasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti dari berbagai informan agar tidak terjadi sebuah kesalahan pemahaman yang nantinya akan berpengaruh pada penarikan kesimpulan yang akan dilakukan oleh peneliti.

Ilham Ramadhan, 2018

PERAN PAGUYUBAN ADAT CARA KARUHUN URANG (PACKU) DALAM PEWARISAN NILAI ADAT PIKUKUH TILU KEPERCAYAAN SUNDA WIWITAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam *membercheck* ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara dengan tujuan agar informasi yang diperoleh benar-benar jelas dan dapat dimengerti oleh peneliti.

Adapun menurut Creswell (2016, hlm. 269) mengenai *Member checking* yakni:

Menerapkan *Member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi atau skema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasinya. Sebaliknya, yang harus dibawa peneliti adalah bagian dari hasil penelitian yang sudah dipoles, seperti tema, analisis kasus, *grounded theory*, deskripsi kebudayaan, dan sejenisnya. Tugas ini bisa saja mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara tindak lanjut dengan para partisipan dan memberikan kesempatan pada mereka untuk berkomentar tentang hasil penelitian.

Pendapat lain mengenai *Member Check* yakni menurut Sugiyono (2010, hlm. 276) yakni *member check* adalah “proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pengecekan atau *verifikasi* data kepada subjek yang diteliti ini bertujuan untuk mengetahui data atau informasi yang didapat apakah sudah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan”.

Selain menggunakan *Member check* pada penelitian ini guna menguji keabsahannya menggunakan triangulasi. Pengecekan data ini dilakukan dengan mengecek suatu informasi dari suatu sumber dengan sumber lainnya agar validitas kebenaran datanya dapat terbukti kebenarannya.

Ilham Ramadhan, 2018

PERAN PAGUYUBAN ADAT CARA KARUHUN URANG (PACKU) DALAM PEWARISAN NILAI ADAT PIKUKUH TILU KEPERCAYAAN SUNDA WIWITAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu